

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian Hubungan Tingkat Konsumsi dengan Karakteristik Status Gizi Balita Usia 6-59 Bulan di Desa Gunungsari Kecamatan Bumiaji Kota Batu dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata tingkat konsumsi energi pada balita termasuk kategori defisit tingkat sedang.
2. Rata-rata tingkat konsumsi protein pada balita termasuk kategori berlebih, lemak normal, dan karbohidrat defisit tingkat berat.
3. Rata-rata tingkat konsumsi zat gizi mikro pada balita yaitu vitamin A termasuk kategori berlebih, vitamin D defisit tingkat berat, vitamin E defisit tingkat berat, vitamin K defisit tingkat berat, vitamin C defisit tingkat berat, vitamin B1 defisit tingkat sedang, vitamin B2 berlebih, vitamin B3 defisit tingkat ringan, vitamin B5 normal, vitamin B6 berlebih, vitamin B9 defisit tingkat berat, vitamin B12 berlebih, zat besi defisit tingkat sedang, kalsium defisit tingkat berat, dan zink/seng kategori berlebih.

4. Sebanyak 3 balita dengan status gizi berat badan sangat kurang, 15 balita dengan status gizi Berat badan kurang, 29 balita dengan status gizi Berat badan normal, dan 3 balita dengan status gizi Resiko berat badan lebih.
5. Sebanyak 4 balita dengan status gizi sangat pendek, 23 balita dengan status gizi pendek, dan 23 balita dengan status gizi normal.
6. Sebanyak 1 balita dengan status gizi buruk, 4 balita dengan status gizi kurang, 42 balita dengan status gizi baik, 1 balita dengan status gizi resiko gizi lebih, dan 2 balita dengan status gizi Resiko berat badan lebih.
7. Sebanyak 3 balita dengan karakteristik akut kronis, 2 balita dengan karakteristik akut tidak kronis, 27 balita dengan karakteristik tidak akut kronis, dan 18 balita dengan karakteristik tidak akut tidak kronis.
8. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat konsumsi energi dengan karakteristik status gizi balita.
9. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat konsumsi protein dengan karakteristik status gizi balita.
10. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat konsumsi lemak dengan karakteristik status gizi balita.
11. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat konsumsi karbohidrat dengan karakteristik status gizi balita.
12. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat konsumsi vitamin A dengan karakteristik status gizi balita.

13. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat konsumsi vitamin D dengan karakteristik status gizi balita.
14. Terdapat hubungan bermakna antara tingkat konsumsi vitamin E dengan karakteristik status gizi balita.
15. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat konsumsi vitamin K dengan karakteristik status gizi balita.
16. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat konsumsi vitamin C dengan karakteristik status gizi balita.
17. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat konsumsi vitamin B1 dengan karakteristik status gizi balita.
18. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat konsumsi vitamin B2 dengan karakteristik status gizi balita.
19. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat konsumsi vitamin B3 dengan karakteristik status gizi balita.
20. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat konsumsi vitamin B5 dengan karakteristik status gizi balita.
21. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat konsumsi vitamin B6 dengan karakteristik status gizi balita.
22. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat konsumsi vitamin B9 dengan karakteristik status gizi balita.

23. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat konsumsi vitamin B12 dengan karakteristik status gizi balita.
24. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat konsumsi zat besi dengan karakteristik status gizi balita.
25. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat konsumsi kalsium dengan karakteristik status gizi balita.
26. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat konsumsi zink/seng dengan karakteristik status gizi balita.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, diketahui bahwa sebagian besar hasil pengujian menunjukkan hasil tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat konsumsi dengan karakteristik status gizi balita usia 6-59 bulan di Desa Gunungsari Kecamatan Bumiaji Kota Batu, maka dari itu peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Peneliti dapat menambah sampel responden sehingga didapatkan hasil pengujian yang lebih memenuhi persyaratan pengujian yang ada.
2. Ibu balita selaku pembaca dapat membaca informasi pendukung lainnya sehingga dapat meningkatkan tingkat pengetahuan ibu balita terkait pemberian asupan makanan dan minuman yang cukup menyesuaikan kebutuhan tubuh balita dengan memperhatikan pemilihan bahan makanan yang bervariasi,

memperhatikan aktivitas fisik yang dilakukan, menjaga higiene sanitasi makanan dan lingkungan, serta menerapkan pola hidup bersih dan sehat.

3. Ibu balita dapat meningkatkan tingkat konsumsi balita dengan memilih bahan makanan lokal yang tersedia di wilayah setempat, sebagai contoh dapat meningkatkan asupan energi dan karbohidrat dengan mengonsumsi nasi, roti, jagung, umbi-umbian dengan porsi yang ditambahkan, meningkatkan asupan kalsium dengan mengonsumsi susu rendah lemak, brokoli, tahu, dan buncis, serta meningkatkan asupan vitamin E dengan mengonsumsi kacang-kacangan.
4. Pihak puskesmas dan pengurus desa setempat untuk lebih memperhatikan balita dengan masalah gizi sehingga dapat dengan segera melakukan penyusunan serta pemberian intervensi program perencanaan gizi yang tepat untuk mengurangi dan menanggulangi masalah gizi yang ada.